

Sikap Masyarakat Terhadap Praktik Prostitusi Terselubung di Eks Lokalisasi Saritem Kota Bandung

Bhram Putra Astanto¹, Dwi Yuliani², Windriyati³

^a Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Sikap Masyarakat, Praktik Prostitusi Terselubung

Corresponding Author:

Bhram Putra Astanto, Dwi Yuliani, Windriyati
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Email:

bhrampastanto@poltekesos.ac.id

Abstract: *This study aims to describe people's attitudes towards disguised prostitution practices in the former Saritem Localization of Bandung City which includes respondent characteristics, respondent's (cognitive) knowledge, feelings (affective) respondents, and the tendency to behave (conative) respondents. The research method used is descriptive research method quantitative. The data collection techniques used in the research are through a questionnaire using incidental samples. Respondents in the research totalled 205 respondents. The results showed that the knowledge (cognitive) of the community of the practice of covert prostitution in the former Saritem localization is quite high with a percentage of 84% of respondents. The respondent's affective towards the practice of prostitution disguised in the Ex-Saritem Localization, as many as 60% of respondents strongly disagree happy with the practice of undercover prostitution in the former Saritem localization. The conative aspect of respondents shows the results of 62% of respondents strongly agree if no more disguised prostitution practices in the former Saritem City Localization Bandung. Based on the results of the problem analysis on the respondent's statement, the problem experienced by respondents, namely not agreeing with the practice of prostitution that around their environment. Then the proposed program plan is a prostitution-free community movement program in the city of Bandung which aims to: mobilize the community to jointly monitor the practice prostitution in the neighbourhood.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sikap masyarakat terhadap praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem Kota Bandung yang mencakup karakteristik responden, pengetahuan (kognitif) responden, perasaan (afektif) responden, dan kecenderungan berperilaku (konatif) responden. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui angket dengan menggunakan sampel insidental. Responden dalam penelitian berjumlah 205 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan (kognitif) masyarakat terhadap praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem cukup tinggi dengan persentase 84% responden. Afektif responden terhadap praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem yaitu sebanyak 60% responden sangat tidak senang dengan adanya praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem. Aspek konatif responden menunjukkan hasil 62% responden sangat setuju apabila tidak ada praktik prostitusi terselubung lagi di Eks Lokalisasi Saritem Kota Bandung. Berdasarkan hasil analisis masalah terhadap pernyataan responden, masalah yang dialami responden yaitu tidak setuju dengan adanya praktik prostitusi yang ada di sekitar lingkungan mereka. Maka rencana program yang diusulkan adalah program gerakan masyarakat bebas prostitusi di Kota Bandung yang bertujuan untuk menggerakkan masyarakat bersama-sama mengawasi adanya praktik prostitusi terselubung di lingkungan sekitar.*

PENDAHULUAN

Prostitusi merupakan salah satu masalah sosial yang terjadi di Indonesia, bahkan tidak menutup kemungkinan di berbagai Negara di dunia. Praktik prostitusi merupakan kegiatan yang tersebar luas dan sering kali diwujudkan dalam kompleks pelacuran Indonesia yang juga dikenal dengan nama "lokalisasi", serta dapat ditemukan di seluruh negeri. Namun, meski seringkali dibubarkan oleh aparat dan diberi kecaman, nyatanya praktik prostitusi ini masih ada dan para pelaku praktik prostitusi ini berdalil bahwa lokalisasi sebagai pencegah agar kegiatan prostitusi tidak menyebar karena di satu lokasikan.

Kota Bandung merupakan kota yang terdapat salah satu lokalisasi terbesar di Indonesia yaitu Lokalisasi Saritem. Di balik glamornya Kota Bandung, ada niat pemerintah untuk membersihkan kegiatan prostitusi tersebut. Beberapa tindakan telah dilakukan untuk menutup Lokalisasi Saritem. Lokalisasi Saritem ditutup pada era kepemimpinan Walikota Bandung periode 2003-2008 Dada Rosada, tepatnya pada tahun 2007. Rumah bordil disegel dan Pondok pesantren dibangun. Meski demikian, praktik prostitusi tetap berlanjut. Secara konseptual Lokalisasi Saritem sudah dianggap tidak ada, namun pada kenyataannya kegiatan praktik prostitusi masih ada secara tersembunyi di Saritem. Hal Itu terbukti setelah petugas gabungan menggelar razia di kawasan yang terletak di Kecamatan Andir itu (Detik.com).

Secara konseptual, Lokalisasi Saritem sudah tidak ada, yang ada itu kegiatan ilegal yang melawan kesepakatan dan dilakukan secara terselubung. Selama ini warga di daerah Saritem hidup dari aktivitas prostitusi, sedangkan tidak ada kegiatan ekonomi lain yang lebih menghasilkan selain kegiatan prostitusi terselubung tersebut. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah satu mucikari di Eks Lokalisasi Saritem, kebanyakan wanita tuna susila berasal dari uar Kota Bandung, sistem yang digunakan adalah pemindahan wanita tuna susila dari lokalisasi daerah lain ke lokalisasi Saritem sehingga wanita tuna susila di Eks Lokalisasi Saritem sendiri seringkali berpindah-pindah lokalisasi.

Prostitusi terselubung masuk ke dalam masalah sosial karena menyangkut dengan nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat. Fenomena sosial terkait dengan prostitusi terselubung menjadi isu yang sangat menarik di berbagai pihak. Pemberitaan mengenai kegiatan prostitusi terselubung giat ditampilkan dalam media massa. Pemerintah telah berupaya melakukan razia guna mengurangi bahkan menghilangkan kegiatan yang dianggap maksiat tersebut. Namun tindakan yang dilakukan Pemerintah hasilnya belum maksimal. Banyak pihak yang memfasilitasi bahkan memanfaatkan praktik prostitusi terselubung. Faktanya masih terdapat Wanita Tuna Susila yang menjajakan dirinya di Eks Lokalisasi Saritem. Lokalisasi mempunyai dampak buruk bagi perkembangan psikologis, yaitu merusak moralitas masyarakat karena merupakan patologi sosial. Keberadaan prostitusi terselubung seringkali ditentang oleh masyarakat terutama bagi yang kontra. Kita dapat melihat dalam media massa baik cetak maupun elektronik yang menentang keberadaan prostitusi. Mulai dari pengusuran sampai penutupan adalah bukti bahwa prostitusi kerap mendapatkan penolakan dari masyarakat atau kelompok tertentu.

Bagi masyarakat yang mendukung, prostitusi terselubung menghadirkan dampak ekonomi yang luar biasa. Adanya lokalisasi dengan peran para wanita tuna susila memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Setiap tempat lokalisasi biasanya akan menarik yang lainnya untuk melakukan usaha-usaha ekonomis, seperti pedagang kaki lima, penjual keliling, dan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya, seperti penginapan. Di sisi lain keberadaan prostitusi terselubung adalah bentuk penyimpangan yang melanggar nilai hidup masyarakat. Hal ini menggambarkan dua sisi yang berlawanan antara orang-orang yang pro dengan yang kontra terhadap prostitusi.

Upaya penanganan praktik prostitusi terselubung perlu memperhatikan penyebab permasalahan dan potensi permasalahan lainnya. Oleh karena itu diperlukan pengkajian terhadap akar permasalahannya, meskipun prostitusi merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan uang, namun kegiatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Penanganan prostitusi terselubung hanya berkaca dari persoalannya saja tanpa melihat masalah utamanya sehingga upaya yang dilakukan pemerintah untuk menghilangkan atau mengurangi prostitusi hanya sia-sia.

Penanganan kegiatan prostitusi terselubung perlu melibatkan berbagai sistem dalam masyarakat, tak hanya penanganan pada mucikari dan wanita tuna susilanya saja, namun dari berbagai segi sisi masyarakatnya juga perlu dilibatkan. Disisi lain ada individu yang perlu memenuhi kebutuhan hidupnya, namun pada sisi lain pula kegiatan mencari uang yang dilakukan bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Kegiatan prostitusi bisa menjadi sumber rejeki bagi masyarakat lokal, terutama yang berada di daerah lokalisasi. Namun disisi lain, secara disadari masyarakat juga menentang kegiatan prostitusi yang bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku.

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai agama, hal itu tercantum dalam sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila tersebut adalah sila yang pertama, yang artinya yang utama dan lebih utama dari yang lain. Hal itu menggambarkan bahwa sebagai masyarakat Indonesia, kita diatur didalam aturan Tuhan, yaitu aturan agama. Agama memiliki aturan dan norma yang mengatur manusia untuk menjalani kehidupannya. Namun disisi lain, ada masyarakat Indonesia yang menggantungkan hidupnya di dunia gelap prostitusi, sehingga hal ini menjadi bertentangan dengan aturan dan menimbulkan sikap pro dan kontra dari masyarakat Indonesia mengenai kegiatan prostitusi ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Sikap Masyarakat terhadap Praktek Prostitusi Terselubung di Eks Lokalisasi Saritem Kota Bandung".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan survey deskriptif. Melalui metode survey deskriptif ini diharapkan agar memperoleh gambaran tentang bagaimana sikap masyarakat terhadap kegiatan prostitusi di Eks Lokalisasi Saritem. Sumber data primer, yaitu berasal dari jawaban responden dalam mengisi angket penelitian. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti baik yang dikumpulkan maupun yang diperoleh dari sumber selain sumber primer yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan *sampling incidental* berkaitan dengan kondisi pada saat dilakukan penelitian yang terkena dampak dari pandemi Covid-19, oleh karena itu, digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan partisipasi masyarakat yang secara kebetulan mengisi angket yang disediakan peneliti dan orang yang mengisi sesuai dengan kebutuhan sumber data. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan studi dokumentasi.

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah setiap orang yang berkewarganegaraan Indonesia dan tinggal di Negara Indonesia yang berusia minimal delapan belas (18) Tahun yang tinggal di Kota Bandung. Jumlah responden dalam penelitiann ini adalah 205 responden. Adapun untuk karakteristik responden dapat dilihat lebih rinci sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
----	------	-----------	----------------

1.	18-20	49	20,97
2.	21-23	126	61,46
3.	24-26	19	9,26
4.	27-29	3	1,46
5.	>30	8	3,90
Total		205	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden terdiri dari rentang usia 21 – 23 Tahun dengan jumlah 126 orang dan presentase 61,46 %, kemudian responden pada rentang usia 18 – 20 Tahun dengan jumlah 49 orang dengan presentase 20,97 %. Responden pada rentang 27 – 29 Tahun merupakan responden dengan frekuensi terendah yaitu berjumlah 3 orang dengan presentase 1,46%.

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	86	42,00
2.	Perempuan	119	58,00
Total		205	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan diatas, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 86 orang dengan presentase 42 %, sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 119 orang dengan presentase 58%. Jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan namun masih cukup berimbang antara responden laki – laki dan responden perempuan.

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMP	1	0,48
2.	SMA	50	24,39
3.	DI-DIV/S1	148	72,19
4.	S2-S3	6	2,92
Total		205	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan diatas, responden memiliki latar belakang pendidikan SMP, SMA, Diploma-S1, dan S2-S3. Jumlah responden terbanyak berlatar pendidikan atau sedang menempuh pendidikan Diploma / Sarjana yaitu berjumlah 148 orang dengan presentase 72,19%, selanjutnya responden dengan latar belakang pendidikan SMA dengan jumlah 50 orang dengan presentase 24,39%.

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan lokasi tempat tinggal

No	Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Memiliki rumah di Bandung	77	37,9
2.	Pernah tinggal di Bandung	126	62,1
Total		205	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, responden mayoritas pernah tinggal di Kota Bandung yaitu bekerja atau berkuliah di Kota Bandung yang berjumlah 126 orang dengan presentase 62,1%, serta responden yang tinggal dan memiliki rumah di Kota Bandung berjumlah 77 orang dengan presentase 37,9%. Responden yang memberikan jawaban tidak pernah tinggal di Kota Bandung tidak ada.

HASIL PENELITIAN

1. Profil Kota Bandung

Kota Bandung terletak di wilayah administratif Jawa Barat dan merupakan Ibukota Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian utara yang mempunyai sifat topografis bergunung dengan ketinggian sekitar 1.050 meter diatas permukaan laut dan bagian selatan yang relatif datar dengan ketinggian sekitar 675 meter diatas permukaan laut. Wilayah Kota Bandung sebagian besar terdiri dari topografi berbentuk depresi yang dibatasi oleh gunung-gunung berapi di sebelah utara, timur, dan selatan. Kota Bandung terletak pada bagian utara cekungan ini. Disebelah barat, batasan dari cekungan ini dibentuk oleh jaringan timur laut – barat daya barisan pegunungan yang semakin curam ke arah barat laut. Kota Bandung tersusun dari 30 Kecamatan dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 sebesar 2.481.469 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.253.274 jiwa dan perempuan 1.228.195 jiwa. Penduduk dengan jumlah terbesar berada di Kecamatan Babakan Ciparay dengan jumlah penduduk sebesar 148.025 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Cinambo sebesar 24.766 jiwa.

2. Aspek Konatif

Aspek konatif menekankan pada kecenderungan berperilaku responden terhadap objek masalah atau peristiwa yang ada. Pada penelitian ini aspek konatif menilai kecenderungan responden terhadap praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem Kota Bandung.

- 1) Mendukung tindakan tegas pemerintah terhadap para pelaku praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem.

Tabel 5 Jawaban responden pernyataan mendukung tindakan tegas pemerintah terhadap para pelaku praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Sangat Setuju	129	62,9
2.	Setuju	59	28,8
3.	Tidak Setuju	13	6,3
4.	Sangat Tidak Setuju	4	2
Total		205	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, responden memberikan jawaban paling banyak pada pilihan “Sangat Setuju” yaitu berjumlah 129 orang responden dengan presentase 62,9%. Selanjutnya responden yang memberikan pilihan “Setuju” berjumlah 59 orang responden dengan presentase 28,8%. Sementara itu responden yang memberikan pilihan “Tidak Setuju” terhadap pernyataan berjumlah 13 orang dengan presentase 6,3% dan responden yang memberikan pilihan “Sangat Tidak Setuju” berjumlah 4 orang responden dengan presentase 2%. Pilihan terbanyak responden adalah pada pilihan “Sangat Setuju” dengan jumlah responden 129 responden dari 205 responden yang memberikan jawaban atas pernyataan mendukung tindakan tegas pemerintah terhadap para pelaku praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem.

- 2) Mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang praktik prostitusi agar terhindar dari dunia prostitusi.

Berdasarkan hasil penelitian, responden memberikan jawaban terbanyak pada pilihan “Setuju” yang berjumlah 106 orang responden dengan presentase 51,7%. Pilihan terbanyak kedua adalah “Sangat Setuju” yang berjumlah 69 orang responden dengan presentase 33,7%. Sementara itu responden yang memilih jawaban “Tidak Setuju” berjumlah 23 orang dengan presentase

11,2% dan responden yang memilih jawaban “Sangat Tidak Setuju” berjumlah 7 orang dengan presentase 3,4%. Pilihan terbanyak responden terhadap pernyataan akan mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai prostitusi agar terhindar dari dunia prostitusi adalah “Setuju” dengan pernyataan yang diberikan. Mayoritas responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan, meski ada responden yang memberi jawaban “Tidak Setuju”.

Tabel 6 Jawaban responden pernyataan mencari informasi sebanyakbanyaknya tentang praktik prostitusi agar terhindar dari dunia prostitusi

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	69	33,7
2.	Setuju	106	51,7
3.	Tidak Setuju	23	11,2
4.	Sangat Tidak Setuju	7	3,4
Total		205	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

- 3) Melaporkan kepada aparat penegak hukum apabila ditemukan aktifitas prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem.

Tabel 7 Jawaban responden pernyataan melaporkan kepada aparat penegak hukum apabila ditemukan aktifitas prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	42	20,5
2.	Setuju	108	52,7
3.	Tidak Setuju	52	25,4
4.	Sangat Tidak Setuju	3	1,5
Total		205	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, responden memberikan jawaban terbanyak pada pilihan “Setuju” yang berjumlah 108 orang responden dengan presentase 52,7%. Pilihan terbanyak kedua responden memilih jawaban “Tidak Setuju” terhadap pernyataan yang diberikan yang berjumlah 52 orang responden dengan presentase 25,4%. Sementara itu pilihan jawaban “Sangat Setuju” terhadap pernyataan berjumlah 42 orang responden dengan presentase 20,5% dan pilihan “Sangat Tidak Setuju” berjumlah 3 orang dengan presentase 1,5%. Pilihan terbanyak responden adalah “Setuju” dengan pernyataan melaporkan kepada aparat penegak hukum apabila ditemukan aktifitas prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem dengan perbandingan 108 orang responden dari 205 responden. Namun disisi lain jawaban terbanyak kedua adalah “Tidak Setuju” terhadap pernyataan yang diberikan.

- 4) Mendukung pemerintah dalam upaya pemberantasan praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem.

Berdasarkan hasil penelitian, responden memberikan jawaban terbanyak pada pilihan “Sangat Setuju” yang berjumlah 104 orang responden dengan presentase 50,7%. Pilihan terbanyak kedua adalah “Setuju” yang berjumlah 83 orang responden dengan presentase 40,5%. Sementara itu responden yang memilih “Tidak Setuju” berjumlah 16 orang dengan presentase 7,8% dan responden yang memilih “Sangat Tidak Setuju” berjumlah 2 orang responden dengan presentase 1%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, responden mayoritas memilih “Sangat

Setuju” terhadap pernyataan mendukung pemerintah terhadap upaya pemberantasan praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem.

Tabel 8 Jawaban responden pernyataan mendukung pemerintah dalam upaya pemberantasan praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	104	50,7
2.	Setuju	83	40,5
3.	Tidak Setuju	16	7,8
4.	Sangat Tidak Setuju	2	1
Total		205	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

- 5) Mengajak teman, keluarga, maupun masyarakat agar terhindar dari segala bentuk praktik prostitusi.

Tabel 9 Jawaban responden pernyataan mengajak teman, keluarga, maupun masyarakat agar terhindar dari segala bentuk praktik prostitusi

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	136	66,3
2.	Setuju	63	30,7
3.	Tidak Setuju	4	2
4.	Sangat Tidak Setuju	2	1
Total		205	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, responden memberikan jawaban terbanyak pada pilihan “Sangat Setuju” terhadap pernyataan yang diberikan yang berjumlah 136 orang responden dengan presentase 66,3%. Pilihan terbanyak kedua adalah “Setuju” berjumlah 63 orang responden dengan presentase 30,7%. Sementara itu pilihan “Tidak Setuju” berjumlah 4 responden dengan presentase 2% dan pilihan “Sangat Tidak Setuju” hanya mendapat 2 orang responden dengan presentase 1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden hampir keseluruhan setuju terhadap pernyataan mengajak teman, keluarga, maupun masyarakat agar terhindar dari segala bentuk praktik prostitusi.

- 6) Mendukung ditiadakannya lokalisasi dengan penutupan dan pengontrolan ketat dari aparat di Eks Lokalisasi Saritem.

Tabel 10 Jawaban responden pernyataan mendukung ditiadakannya lokalisasi dengan penutupan dan pengontrolan ketat dari aparat di Eks Lokalisasi Saritem

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	108	52,7
2.	Setuju	72	35,1
3.	Tidak Setuju	21	10,2
4.	Sangat Tidak Setuju	4	2
Total		205	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, responden memberikan jawaban terbanyak terbanyak pada pilihan “Sangat Setuju” yang berjumlah 108 orang responden dengan presentase 52,7%. Pilihan

terbanyak responden kedua adalah “Setuju” berjumlah 72 orang responden dengan presentase 35,1%. Sementara itu responden yang memberikan jawaban “Tidak Setuju” berjumlah 21 orang dengan presentase 10,2% dan responden yang memberikan jawaban “Sangat Tidak Setuju” hanya berjumlah 4 orang responden dengan presentase 2%. Pilihan terbanyak responden adalah “Sangat Setuju” terhadap pernyataan mendukung ditiadakannya lokalisasi dengan penutupan dan pengontrolan ketat dari aparat di Eks Lokalisasi Saritem.

7) Akan memperdalam agama dan iman agar terhindar dari dunia prostitusi

Tabel 11 Jawaban responden pernyataan akan memperdalam agama dan iman agar terhindar dari dunia prostitusi

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	134	65,4
2.	Setuju	63	30,7
3.	Tidak Setuju	5	2,4
4.	Sangat Tidak Setuju	3	1,5
Total		205	100,0

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, reponden memberikan jawaban terbanyak pada pilihan “Sangat Setuju” yang berjumlah 134 orang responden dengan presentase 65,4%. Jawaban terbanyak responden kedua adalah “Setuju” yang berjumlah 63 orang dengan presentase 30,7%. Sementara itu jawaban responden pada pilihan “Tidak Setuju” berjumlah 5 orang responden dengan presentase 2,4% dan responden yang memberikan jawaban “Sangat Tidak Setuju” hanya 3 orang responden dengan presentase 1,5%. Hal ini menunjukan bahwa hampir secara keseluruhan reponden memberikan jawaban “Sangat Setuju” terhadap pernyataan akan memperdalam agama agar terhindar dari dunia prostitusi.

8) Ketika saya memiliki uang berlebih, maka akan saya gunakan untuk menggunakan jasa prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem.

Tabel 12 Jawaban responden pernyataan ketika saya memiliki uang berlebih, maka akan saya gunakan untuk menggunakan jasa prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	7	3,4
2.	Setuju	4	2
3.	Tidak Setuju	34	16,6
4.	Sangat Tidak Setuju	160	78
Total		205	100,0

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, responden memberikan jawaban terbanyak kepada pilihan “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan yang berjumlah 160 orang responden dengan presentase 78%. Pilihan terbanyak responden kedua adalah “Tidak Setuju” yang berjumlah 34 orang responden dengan presentase 16,6%. Sementara itu responden yang memberikan jawaban “Sangat Setuju” terhadap pernyataan berjumlah 4 orang responden dengan presentase 2% dan responden yang memberikan jawaban “Setuju” berjumlah 7 orang dengan presentase 3,4%. Hal ini menunjukan bahwa responden mayoritas sangat tidak setuju dengan pernyataan ketika memiliki uang lebih akan digunakan untuk bertransaksi prostitusi di Eks Lokalisasi Saritem.

- 9) Ketika melihat orang lain mengikuti kegiatan prostitusi, maka saya tidak ikut campur untuk mengingatkannya agar menjauhi prostitusi.

Tabel 13 Jawaban responden pernyataan ketika melihat orang lain mengikuti kegiatan prostitusi, maka saya tidak ikut campur untuk mengingatkannya agar menjauhi prostitusi.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	25	12,2
2.	Setuju	66	32,2
3.	Tidak Setuju	93	45,4
4.	Sangat Tidak Setuju	21	10,2
Total		205	100,0

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, responden memberikan jawaban terbanyak kepada pilihan “Tidak Setuju” dengan pernyataan yang diberikan yang berjumlah 93 orang responden dengan presentase 45,4%. Jawaban terbanyak responden kedua adalah “Setuju” yang berjumlah 66 orang responden dengan presentase 32,2%. Sementara itu untuk jawaban “Sangat Setuju” berjumlah 25 orang responden dengan presentase 12,2% dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” berjumlah 21 orang responden dengan presentase 10,2%. Pada jawaban responden ini, pilihan terbanyak adalah “Tidak Setuju” dengan pernyataan ketika melihat orang lain mengikuti kegiatan prostitusi, maka saya tidak ikut campur untuk mengingatkan agar menjauhi prostitusi.

- 10) Saya mendukung pemerintah untuk membuat kebijakan mengenai pelarangan adanya praktik

Tabel 14 Jawaban responden pernyataan saya mendukung pemerintah untuk membuat kebijakan mengenai pelarangan adanya praktik prostitusi

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	106	51,7
2.	Setuju	75	36,6
3.	Tidak Setuju	23	11,2
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0,5
Total		205	100,0

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, 53,7% responden atau 106 orang responden memberikan jawaban “Sangat Setuju” terhadap pernyataan mendukung pemerintah untuk membuat kebijakan mengenai pelarangan adanya praktik prostitusi. Sementara itu jawaban terbanyak responden kedua adalah “Setuju” dengan pernyataan yang berjumlah 75 orang responden dengan presentase 36,6%. Hanya 1 orang responden yang memberikan jawaban “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan yang diberikan.

- 11) Saya mendukung diadakan kegiatan secara aktif pesantren di Saritem dan menghentikan segala kegiatan prostitusi terselubung disana.

Berdasarkan hasil penelitian, 44,9% responden memilih jawaban “Sangat Setuju” terhadap pernyataan mendukung diadakan kegiatan aktif pesantren di Saritem dan menghentikan segala kegiatan prostitusi disana. Jawaban terbanyak responden kedua adalah “Setuju” dengan presentase 42,4% responden. Sementara itu, jawaban responden paling sedikit adalah “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan sejumlah 2% responden.

Tabel 15 Jawaban responden pernyataan saya mendukung diadakan kegiatan secara aktif pesantren di Saritem dan menghentikan segala kegiatan prostitusi terselubung disana.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	92	44,9
2.	Setuju	87	42,4
3.	Tidak Setuju	22	10,7
4.	Sangat Tidak Setuju	4	2
Total		205	100,0

Sumber: Hasil Penelitian

- 12) Saya akan melakukan aktifitas yang positif seperti bekerja, berlibur, atau berkumpul bersama keluarga agar terhindar dari pikiran negatif dan menjauhi praktik prostitusi.

Tabel 16 Jawaban responden pernyataan saya akan melakukan aktifitas positif seperti bekerja, berlibur, atau berkumpul bersama keluarga agar terhindar dari pikiran negatif dan menjauhi praktik prostitusi.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	146	71,2
2.	Setuju	54	26,3
3.	Tidak Setuju	4	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0,5
Total		205	100,0

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel diatas, 71,2% responden memberikan jawaban “Sangat Setuju” terhadap pernyataan akan melakukan aktifitas positif agar terhindar dari praktik prostitusi terselubung. Sementara itu responden yang memberikan jawaban “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan hanya 0,5% atau hanya 1 orang responden. hal ini menunjukan bahwa hampir secara keseluruhan responden sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan.

- 13) Saya mendukung penutupan prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem dengan memberikan alternatif solusi bagi para pelaku prostitusi seperti pekerjaan, pendidikan atau pelatihan keterampilan.

Tabel 17 Jawaban responden pernyataan saya mendukung penutupan prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem dengan memberikan alternatif solusi bagi para pelaku praktik prostitusi.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	145	70,7
2.	Setuju	54	26,3
3.	Tidak Setuju	4	2
4.	Sangat Tidak Setuju	2	1
Total		205	100,0

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 70,7% responden memilih jawaban “Sangat Setuju” dengan pernyataan yang diberikan yaitu mendukung penutupan prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem dengan memberikan alternatif solusi bagi para pelaku prostitusi. Jawaban terbanyak kedua adalah “Setuju” sebanyak 26,3% responden. Sementara itu, responden yang

memilih jawaban “Sangat Tidak Setuju” hanya 1% responden atau hanya 2 orang responden. Kesimpulan pada pernyataan ini adalah hampir keseluruhan responden “Sangat Setuju” dengan pernyataan yang diberikan.

- 14) Tidak masalah jika prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem tetap beraktifitas asalkan tidak mengganggu masyarakat di sekitarnya.

Tabel 18 Jawaban responden pernyataan tidak masalah jika prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem tetap beraktifitas asalkan tidak mengganggu masyarakat sekitar.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	15	7,3
2.	Setuju	41	20
3.	Tidak Setuju	89	43,4
4.	Sangat Tidak Setuju	60	29,3
Total		205	100,0

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, jawaban responden terbanyak adalah “Tidak Setuju” dengan pernyataan yang diberikan yang berjumlah 89 orang responden dengan presentase 43,4%. Jawaban terbanyak kedua adalah “Sangat Tidak Setuju” yang berjumlah 60 orang responden. sementara itu jawaban paling sedikit dengan 15 orang responden adalah “Sangat Setuju” dengan pernyataan yang diberikan. Secara keseluruhan, responden cukup tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Peneliti merekapitulasi skor pernyataan pada masing- masing pernyataan dengan kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Berikut ini merupakan hasil dari aspek konatif:

Skor minimum : Nilai terendah x jumlah pernyataan
 : $1 \times 14 = 14$

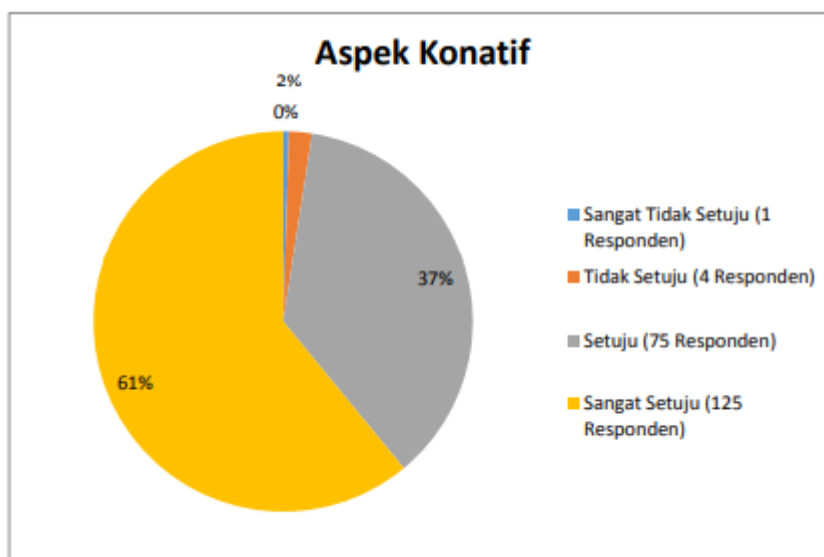
Skor maksimum : Nilai tertinggi x jumlah pernyataan
 : $4 \times 14 = 56$

Range : (Skor maksimal)–(Skor minimal)

Banyak kelas
 : $(56 - 14) / 4 = 10,5$

Kelas : Sangat Tidak Setuju = $< 24,5$
 Tidak Setuju = $24,5 - 35$
 Setuju = $> 35 - 45,5$
 Sangat Setuju = $> 45,5 - 56$

Kategori hasil jawaban penelitian terhadap pernyataan pada aspek konatif responden terhadap praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem menunjukkan bahwa sejumlah 125 responden atau persentase 61% responden memberikan pernyataan sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Kemudian sebanyak 75 responden atau persentase 37% responden memberikan pernyataan setuju dengan pernyataan yang diberikan. Sementara itu responden yang memberikan pernyataan tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan hanya 2% responden.



Gambar 1 Diagram hasil penelitian berdasarkan pernyataan responden pada aspek konatif

Sesuai dengan hasil penelitian pada diagram diatas, artinya responden sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti. sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Secara keseluruhan sebagian besar responden sangat mendukung tindakan tegas pemerintah terhadap para pelaku praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem. Sebagian besar responden juga mendukung upaya pemerintah dalam pemberantasan praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem. Sebagian besar responden juga berusaha agar terhindar dari praktik prostitusi baik dengan cara mencari informasi (menambah wawasan), memperdalam ilmu agama, serta mendukung diadakan kegiatan secara aktif pesantren di Saritem. Sebagian besar responden juga memberikan alternatif solusi bagi para pelaku prostitusi seperti pekerjaan, pendidikan atau pelatihan keterampilan.

PEMBAHASAN

Aspek konatif adalah salah satu aspek di dalam sikap masyarakat terhadap praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada aspek kognitif dan afektif, sebagian besar responden menunjukkan kognitif yang cukup baik dalam menyikapi adanya praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem. Sementara itu, sebagian besar responden juga menunjukkan perasaan senang apabila tidak ada kegiatan praktik prostitusi yang terjadi di sekitar lingkungan mereka. Dalam menyikapi hasil dari kedua aspek tersebut, seharusnya nilai yang ditunjukkan pada aspek konatif juga harus tinggi, dikarenakan aspek konatif merupakan wujud dari aspek kognitif dan afektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada aspek konatif, diperoleh hasil sebanyak 61 % responden atau sejumlah 125 responden memberikan pernyataan sangat setuju apabila praktik prostitusi di Eks Lokalisasi Saritem ditiadakan. Dapat dilihat pula pada jawaban responden pada pernyataan setuju sejumlah 75 responden dengan persentase 37%. Tabel 8 menunjukkan hasil pada pernyataan melaporkan kepada aparat penegak hukum apabila ditemukan aktifitas prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem, sejumlah 108 responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. sementara itu sejumlah 52 responden tidak setuju dengan pernyataan akan melaporkan kepada aparat penegak hukum apabila ditemukan aktifitas prostitusi terselubung di Eks lokalisasi Saritem. Meskipun sebagian responden setuju dengan pernyataan yang diberikan, disini lain masih banyak responden yang tidak setuju melaporkan kepada aparat penegak hukum apabila ditemukan aktifitas prostitusi. Tabel 18 menunjukkan hasil

pada pernyataan tidak masalah jika prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem tetap beraktifitas asalkan tidak mengganggu masyarakat di sekitarnya sejumlah 60 responden dengan persentase 29,3% memberikan pernyataan sangat tidak setuju, 89 responden dengan persentase 43,4% memberikan pernyataan tidak setuju. Sementara itu responden yang memberikan jawaban setuju dengan pernyataan sejumlah 41 responden dengan persentase 20% dan responden yang memberikan pernyataan sangat setuju berjumlah 15 responden dengan persentase 7,3%. Responden memberikan jawaban yang beragam pada pernyataan ini. Sebagian besar responden memberikan pernyataan tidak setuju pada pernyataan tidak masalah jika prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem tetap beraktifitas asalkan tidak mengganggu masyarakat disekitarnya. Namun jumlah responden yang memberikan pernyataan setuju juga bisa dibilang besar dengan jumlah 41 responden.

Menurut Rajecki dalam Ruslan (2010) komponen konatif lebih menampilkan tingkah laku seseorang misalnya bereaksi untuk memukul, menerima, menolak dan lain sebagainya. Menurut rakhmah (2004) komponen 86 konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. Berdasarkan permasalahan yang ada di dalam aspek konatif dengan kajian teori diatas dapat diterangkan bahwa aspek konatif merupakan perwujudan dari aspek kognitif dan afektif. Namun kecenderungan berperilaku responden berdasarkan pada kemauan diri sendiri untuk bertindak dan menampilkan reaksi terhadap permasalahan yang ada. Permasalahan pada aspek konatif adalah ketidakmauan responden untuk melaporkan kepada aparat apabila ditemukan praktik prostitusi. Permasalahan lainnya adalah ketidakmauan bertindak terhadap suatu masalah yang ada dikarenakan masalah tersebut tidak mengganggu aktifitas bagi masyarakat sekitarnya.

KESIMPULAN

Aspek konatif merupakan gambaran masyarakat untuk bagaimana menyikapi keberadaan praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem dengan memberikan pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dalam menyikapi keberadaan praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem. Indikator yang dinilai dalam aspek ini adalah tindakan atau kecenderungan perilaku masyarakat terhadap adanya praktik prostitusi yang diberikan di dalam 14 pernyataan responden. Hasil penelitian dalam aspek konatif menunjukkan sejumlah 125 responden dari 205 responden atau jika di persentasekan yaitu 61% responden menunjukkan perilaku Sangat Setuju apabila kegiatan praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem dihentikan. Sementara itu responden yang menunjukkan perilaku tidak setuju apabila lokasi ditutup hanya berjumlah kurang dari 5 responden atau dengan persentase 2% responden.

Secara keseluruhan, sikap masyarakat terhadap praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem menunjukkan sikap mendukung upaya untuk hidup bebas dari praktik prostitusi. Namun disisi lain praktik prostitusi terselubung masih beraktifitas dan berjalan sampai sekarang sehingga menimbulkan satu masalah bagi masyarakat Kota Bandung. Oleh karena itu, masyarakat Kota Bandung membutuhkan sebuah tindakan atau alternatif pemecahan masalah terhadap praktik prostitusi terutama praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem Kota Bandung.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat Kota Bandung terhadap praktik prostitusi. Maka diusulkan sebuah program dalam menangani masalah prostitusi di Kota Bandung terutama masalah praktik prostitusi terselubung di Eks Lokalisasi Saritem yang bertujuan untuk meningkatkan kembali kesejahteraan sosial bagi masyarakat Kota Bandung.

Program yang diusulkan yaitu “Gerakan Masyarakat Bandung Bebas Prostitusi” program ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan sosial pada bidang prostitusi agar kehidupan masyarakat sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Program ini adalah program pemerintah Kota Bandung dengan memberdayakan masyarakat untuk bersama-sama mencegah terjadinya praktik prostitusi di sekitar lingkungan masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen dan Civitas Akademika Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik.
2. Seluruh warga masyarakat Kota Bandung selaku responden yang telah bersedia memberikan informasi dan menjadi sumber penelitian dengan mengisi angket yang disebarkan.
3. Seluruh pihak yang telah membantu penelitian sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Dirgagunarsa. 1989. Pengantar Psikologi. Jakarta: Mutiara Sumber Widya
- Dwi Heru Sukoco. 2011. Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya. Bandung. Koperasi Mahasiswa STKS Bandung.
- Heri Retnawati. 2016. Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Mar’at. 2000. Sikap Manusia, Perubahan, serta Pengukurannya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir. 2014. Metode Penelitian. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamanto Sunarto. 2004. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kartini Kartono. 2009. Phatologi Sosial Jilid 1. Jakarta: Rajawali Pers
- Kontjaraningrat. 1990. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rakhmat Jalaluddin. 2004. Psikologi Komunikasi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahma Afrianti. 2014. Interaksi Sosial Psk (Pekerja Seks Komersial) di Kota Makassar. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar
- Ruslan, Rosady. 2010. Manajemen Publik Relations & Media Komunikasi, Konsep & Aplikasinya. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2010. Cetakan Kesepuluh.
- Rusdiana. 2014. Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial Lokalisasi Bandang Raya dengan Masyarakat Kelurahan Mugirejo, Kota Samarinda. eJournal Ilmu Sosiatri.
- Saifudin Azwar. 2003. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, Jonathan. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soerjono Soekanto. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers. Wibhawa,
- Soetarno. 2004. <https://www.coursehero.com/file/p3kdng8/Adapun-beberapatingkatan-kedalaman-pengetahuan-yaitu-a-Pengetahuan-baik/>. 15 Januari 2020.
- Subhi Azis Suryadi. 2011. Interaksi Sosial antara Pekerja Seks Komersial (PSK) dengan Masyarakat (Studi Kasus di Kawasan Resosialisasi Argorejo Sunan Kuning Kota Semarang). Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Semarang

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sri Lestari. 2012. Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana.

Syamsuddin Abdullah. 1997. Agama dan Masyarakat. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Sumber lain:

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Akhir STKS Bandung. 2017.

Ridwan Kamil Bicara 'Penutupan Permanen' Saritem, Bagaimana Caranya? Melalui
<https://news.detik.com/berita/d-2964733/ridwan-kamil-bicara-penutupan-permanen-saritem-bagaimana-caranya>, 14 Agustus 2019.

Kabar Saritem dan Dilema Prostitusi Melalui
<https://www.ayobandung.com/read/2018/01/15/27493/kabarsaritem-dan-dilema-prostitusi>, 14 Agustus 2019

Tujuh Lokalisasi Terbesar di Indonesia Melalui
<https://www.malangtimes.com/baca/34195/20181217/073300/tujuhlokalisasi-terbesar-di-indonesia-ada-yang-masuknya-lewat-gang-pondokpesantren>, 4 Juni 2020

